
Syams: Jurnal Studi Keislaman

Volume 2 Nomor 1, Juni 2021

<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>

E-ISSN: ?, P-ISSN: ?

Dakwah bil Qalam: Pesan Keislaman dalam Rubrik Opini Republika Edisi Ramadan tahun 2018

Annisa Nor Inayah*, Abd Rahman

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*ichainayah9@yahoo.co.id

Keywords: Islamic Message, Opinion Articles, Republika	Abstract <i>Print media not only has an informative function, but at a certain level also has a function for educating and preaching media. Therefore, this study aims to analyze the Islamic message in the opinion rubric of the Ramadhan edition of Republika 2018. This paper is a quantitative descriptive type with content analysis method. Data obtained by documentation and observation techniques. The data is then categorized into the major themes of the Ramadhan edition: humans, fasting, and the Qur'an, Islam and terrorism, four worship management, Islam, and technology. Based on the analysis of the data that can be obtained, the articles in the daily opinion rubric of Republika edition of Ramadhan 1439 H/2018 M have a percentage, namely in the Ramadhan category: humans, fasting, and the Qur'an with a percentage of 73.68%, the Islamic category and the result category is 10.53%, worship management is 10.53%, and Islam and technology is 5.26%. It can be seen that the Islamic message with the category of Ramadan: humans, fasting, and the Qur'an are the most dominant. From these articles, it can remind Republika readers to rejoice in welcoming the holy month of Ramadhan by fasting in earnest in order to hope for the pleasure of Allah Swt.</i>
Kata Kunci: Pesan Keislaman, Artikel Opini, Republika	Abstrak <i>Media cetak bukan hanya memiliki fungsi informatif, tetapi pada tataran tertentu juga memiliki fungsi untuk mendidik dan medium dakwah. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pesan keislaman dalam rubrik opini Republika edisi Ramadan tahun 2018. Tulisan ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif dengan metode analisis isi. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi dan observasi. Data kemudian dikategorisasi menjadi empat tema besar edisi Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an, Islam dan terorisme, manajemen ibadah, Islam, dan teknologi. Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa artikel pada rubrik opini harian Republika edisi Ramadan 1439 H/2018 M memiliki hasil persentase, yakni pada kategori Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an dengan persentase sebesar 73,68%, kategori Islam dan terorisme dengan hasil persentase 10,53%, kategori manajemen ibadah 10,53%, serta Islam dan teknologi 5,26%. Dapat diketahui bahwa pesan keislaman dengan kategori Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an yang paling dominan. Dari artikel-artikel itu dapat mengingatkan para pembaca Republika untuk bersuka cita menyambut bulan suci Ramadan dengan menjalankan puasa bersungguh-sungguh agar mengharapkan ridha Allah Swt.</i>

PENDAHULUAN

Media cetak merupakan salah satu media massa yang berfungsi untuk memperoleh informasi. Pelbagai informasi dihadirkan oleh media cetak setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan para pembaca dengan beragam gaya pemberitaannya. Dari pertama kali mesin cetak ditemukan hingga sekarang, media cetak berusaha untuk mengoptimalkan dan mengemas informasi dengan sebaik mungkin yang tentunya diikuti dengan perkembangan zaman. Fungsi media cetak selain memberi informasi juga berfungsi untuk mendidik khalayak. Media cetak memuat ragam tulisan yang mengandung pengetahuan karena mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat (Barus 2010, 17). Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam membentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana.

Dalam perkembangannya, media cetak juga digunakan sebagai sarana dakwah Islam. Aktivitas dakwah yang dilakukan adalah dengan menarasikan Islam dengan citra yang baik menggunakan bermacam-macam media. Oleh karena itu tidak jarang didapati media cetak seperti majalah dan surat kabar yang berlabel Islam. Media-media ini dihadirkan dengan tujuan untuk memunculkan eksistensi Islam dalam dunia informasi sekaligus mendakwahnya (Yanuardanah and Muallimin 2020). Menurut Jalaluddin Rahmat, hubungan media dan dakwah Islam dibagi menjadi tiga definisi. Pertama, definisi yang merujuk kepada media yang pada tingkat simbolik menggunakan nama Islam. Kedua, media tersebut tidak menggunakan simbol-simbol Islam, tetapi secara tersirat dipersepsikan bahwa media tersebut membawa misi keagamaan. Ketiga yaitu media tersebut tidak membawa simbol-simbol Islam, tidak secara implisit membawa misi Islam, tetapi di media itu ada orang Islam berupaya memasukkan misinya, dalam pengertian memasukkan gagasannya (Rahmat 1998, 54–55).

Pada konteks ini, surat kabar harian *Republika* merupakan salah satu media yang termasuk dalam definisi Jalaluddin yang kedua. Dalam *Republika* terdapat rubrik opini yang menurut penulis memiliki fungsi mendidik. Melalui pendapat yang ditulis para akademisi dan agamawan inilah para pembaca dapat berfikir kritis dan juga sebagai upaya untuk menyebarkan Islam. Rubrik opini merupakan salah satu kolom khusus surat kabar yang disediakan pihak redaksi dan ditulis oleh masyarakat dengan standar atau ketentuan-ketentuan tertentu dari medianya agar bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. *Republika* merupakan koran harian yang dilahirkan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Koran ini dibentuk atas dasar keprihatinan para tokoh muslim karena belum ada satupun media atau pers Islam dalam kehidupan pers nasional yang berpengaruh signifikan. Kelahiran *Republika* diawali dengan diselenggarakannya seminar pers Islam oleh ICMI pada tanggal 28 November 1991. Seminar ini merekomendasikan agar muncul media Islam yang cukup kuat baik dari segi pengaruh sosial politik maupun dari aspek Islam untuk mengatasi ketimpangan pers Islam sebelumnya. Harapan itu menjadi kenyataan dengan lahirnya *Republika* pada tahun 1993 (Kasman 2010, 193; Steele 2018, 84-115).

Secara eksplisit, *Republika* tidak banyak memiliki perbedaan dari segi pemberitaan dengan media cetak lainnya. Namun secara implisit *Republika* secara konsisten membawa misi keagamaan. Sebagai contoh, *Republika* memiliki rubrik yang bercirikan keislaman yaitu rubrik Hikmah yang berisi isu dan persoalan aktual yang menghubungkannya dengan ajaran Islam (Syahir 2011). Terdapat pula ruang khusus untuk pemberitaan seputar Islam melalui rubrik Khazanah dan rubrik Syariah. Rubrik-

rubrik tersebut merupakan suatu ciri yang khas dan mencerminkan citra *Republika* sebagai koran komunitas Islam.

Republika diterbitkan setiap hari dengan membawa nilai-nilai keislaman yang ditulis pada rubrik opini. Pada bulan Ramadan, artikel tersebut menggunakan berbagai tema seputar Ramadan dan pesan keislaman lainnya. Sebagai bulan yang mulia, bulan Ramadan hendaknya diisi dengan aktivitas positif seperti membaca, salah satunya melalui artikel dalam rubrik opini karena berfungsi sebagai edukasi publik. *Republika* dilahirkan dengan semangat perubahan untuk segenap bangsa dan memperjuangkan aspirasi umat Islam, serta memandang persoalan dengan sudut pandang nilai-nilai keislaman yang didasarkan pada kepentingan seluruh masyarakat Indonesia (Ariefyanto 2013). Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk memilih harian *Republika* sebagai kajian penelitian.

Artikel-artikel keislaman yang dimuat di surat kabar *Republika* dipercaya dan diyakini berkontribusi dalam upaya pembentukan sikap keislaman masyarakat pembacanya. Bahan bacaan dalam perspektif agama (Islam) berkedudukan penting, sebab ia merupakan bagian dari aktivitas membaca. Dengan adanya rubrik opini tersebut, menurut penulis penting untuk mengetahui pesan-pesan keislaman apa saja yang dihadirkan untuk mempermudah para pembaca.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah materi pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam rubrik opini harian *Republika* edisi Ramadan 1439 H/ 2018 M. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tulisan artikel yang dimuat dalam rubrik opini koran *Republika* edisi Ramadan 1439 H/ 2018 M, tepatnya dari tanggal 17 Mei - 13 Juni 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ilmu komunikasi dengan deskriptif kuantitatif, yakni metode penelitian yang menggambarkan semua data kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Widi 2010, 84). Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif ini tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variabel. Jenis penelitian ini hanya untuk deskripsi, yakni menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto 2011, 47). Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti hanya membatasi pada mencari makna tanpa bermaksud menghubungkannya dengan variabel lain (Eriyanto 2011, 46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama bulan Ramadan, harian *Republika* menerbitkan sebanyak 41 artikel dalam rubrik opini. Kemudian penulis memilah artikel yang masuk kedalam pesan keislaman dengan melihat dari judul artikel kemudian membaca dari suatu teks artikel dan menyimpulkan apa tema atau topik yang sesuai dan merumuskan kategori. Dari hal tersebut penulis mendapatkan sebanyak 19 artikel yang termasuk dalam kategori pesan keislaman. Untuk mengetahui pesan-pesan keislaman, penulis melakukan analisis data yang mengacu pada kategorisasi pesan keislaman. *Pertama*, ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an, meliputi aktivitas umat muslim di bulan Ramadan, membaca dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an, dan hakikat puasa yang terdiri dari menahan hawa nafsu dan mempersiapkan diri secara batiniah. *Kedua*, Islam dan terorisme, meliputi aksi teroris nama Islam, dan upaya meneroriskan organisasi kemasyarakatan Islam. *Ketiga*, manajemen ibadah, meliputi kenyamanan dan keselamatan saat ibadah

haji, dan pengelolaan akutansi masjid. *Keempat*, Islam dan teknologi, meliputi penemuan teknologi dan keberadaannya yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan terutama Islam untuk menyampaikan dakwah.

Berdasarkan pengkategorian pesan keislaman yang penulis dan *coder* lakukan, bahwa pesan keislaman yang mengandung Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an frekuensinya sebanyak 14 artikel, kemudian Islam dan terorisme frekuensinya sebanyak 2 artikel, manajemen ibadah sebanyak 2 artikel, dan terakhir Islam dan teknologi sebanyak 1 artikel. Untuk memperoleh persentase dari masing-masing kategori menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dengan rumus di atas yaitu untuk kategori Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an persentasenya sebesar 73,68%, pesan keislaman dalam kategori Islam dan teorisme dan manajemen ibadah memperoleh hasil yang sama yakni 10,53 %, dan terakhir pesan keislaman kategori Islam dan teknologi sebesar 5,26 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kuantitas Pesan Keislaman dalam Rubrik Opini

Pesan Keislaman	Frekuensi	Persentase
Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an	14	73,68%
Islam dan terorisme	2	10,53%
Manajemen ibadah	2	10,53%
Islam dan teknologi	1	5,26%
Jumlah	N= 19	100%

Sumber: Hasil Analisis

Pesan Ramadan: Manusia, Puasa, dan Al-Qur'an

Pesan keislaman dari kategori Ramadan, materi terkait manusia, puasa, dan Al-Qur'an pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Pada kategori Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an, pesan keislaman tentang Ramadan lebih banyak dimuat di dalam artikel opini yaitu sebanyak 5 artikel dengan persentase 35,71%. Hal ini karena bertepatan dengan momen Ramadan sehingga artikel tersebut mengajak masyarakat muslim untuk menyambutnya dengan sukacita. Selain itu, pesan keislaman tentang manusia, puasa, dan Al-Qur'an memiliki jumlah yang berimbang yaitu masing-masing sebanyak 3 artikel dengan persentase 21,43%. Persentase yang sama ini karena sebagai manusia yang beriman dan bertakwa, diwajibkan menjalankan puasa saat Ramadan. Selain itu, bulan Ramadan adalah bulan yang mulia karena diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia. Dengan begitu, selain menjalankan puasa, umat muslim juga dianjurkan tadarus atau membaca Al-Qur'an, kemudian memahami dan mengamalkannya agar mendekatkan diri kepada Allah swt.

Pesan keislaman tentang Ramadan terdapat 5 artikel. Artikel pertama yaitu dengan judul "Ramadan tanpa Pelanggaran" edisi 23 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa segala jenis ibadah pada bulan Ramadan untuk dilakukan sesuai aturan. Contohnya berpuasa, tidak hanya menahan haus dan lapar tetapi juga menahan hawa nafsu yang dapat membatalkan puasa. Jika dalam berpuasa manusia mempunyai

aturan, begitu pula dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bersosial manusia memiliki aturan untuk menjaga kenyamanan dan kerukunan dalam menjalankan kehidupannya. Ada banyak aturan yang harus ditaati manusia sebagai makhluk sosial dan mengingat tahun 2018 adalah tahun politik yang mana agenda besar negara yaitu pilkada serentak. Sehingga dengan hal tersebut masyarakat atau peserta pilkada dapat menaati peraturan yang telah dibuat demi kenyamanan bersama dalam menjalankan ibadah selama Ramadan.

Kedua, artikel dengan judul “Rahasia Lailatul Qadar” edisi 7 Juni 2018. Artikel tersebut menjelaskan tentang kemuliaan Ramadan, yaitu bulan yang didalamnya terkandung banyak kebaikan, bulan penuh ampunan dan penuh rahmat. Kemuliaan Ramadan ini karena terdapat malam Lailatul Qadar. Umat muslim dapat memohon ampun kepada Allah dan mengisi dengan amal ibadah agar mendapat rahmat-Nya. Pada 10 hari terakhir untuk bersungguh-sungguh beritikaf menyucikan hati dan mendekatkan diri, berharap mendapat hidayah dari Allah agar menjadi pribadi yang berakhlak, tawadhu, dan selalu mengharapkan ampunan.

Ketiga, artikel berjudul “Hilal Optimistis” edisi 9 Juni 2018. Artikel tersebut menjelaskan tentang penetapan hilal yang terjadi setiap tahun yaitu penetapan awal Ramadan serta penetapan hari raya umat Islam. Indonesia memiliki banyak aliran, tetapi yang mewarnai penetapan awal Ramadan, Syawal, dan Dzulhijah adalah rukyat satu wilayah negara yang dipakai NU, *hisab wujudul hilal* yang dipakai Muhammadiyah, dan *hisab imkanur rukyah* pemerintah. Perbedaan penetapan tersebut terjadi karena perbedaan sistem hisab dan rukyat, dan perbedaan hasil ijtihad para ulama fikih. Untuk penetapan 1 Syawal 1439 H atau 2018, telah diperoleh data hisab yang akurasinya dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dengan data tersebut posisi hilal dapat dilihat dan menjadi hilal optimis pemersatu umat.

Keempat, artikel dengan judul “Ramadan dan Australia” edisi 11 Juni 2018. Artikel tersebut menjelaskan aktivitas umat muslim pada bulan Ramadan di Australia. Populasi muslim Australia terus berkembang bersama dengan masyarakat lainnya. Hingga saat ini, komunitas muslim tumbuh subur dan Islam menjadi agama nomor dua yang dianut setelah agama Kristen sehingga Ramadan dirayakan secara luas di Australia. Selain itu juga Australia membantu mendukung pendidikan anak-anak muda Indonesia dengan memberikan beasiswa untuk tokoh-tokoh muda NU dan Muhammadiyah untuk belajar di Australia dan membantu mendanai enam mahasiswa per tahun dari lembaga pendidikan tinggi Islam untuk merampungkan disertai PhD di Universitas Nasional Australia.

Kelima, artikel dengan judul “Selamat Tinggal Ramadan” edisi 12 Juni 2018. Artikel tersebut mengajak pembaca untuk berintrospeksi diri diakhir bulan Ramadan atas ibadah yang dilakukan untuk mencapai ketakwaan. Seperti ibadah puasa, jangan sampai puasa yang dilakukan hanya sekadar menjalankan ritual menahan haus dan lapar. Maka dengan menanamkan niat karena Allah swt. mengharapkan puasa dan ibadah-ibadah lainnya diterima Allah, akan menambah kenikmatan dalam beribadah dan kerinduan untuk bertemu setiap tahunnya pada bulan Ramadan. Oleh sebab itu, seseorang dikatakan berhasil meraih gelar takwa apabila setelah Ramadan menjadi semakin beriman dan menunaikan kewajiban sehingga suasana Ramadan akan terus terasa pada bulan lainnya.

Pesan keislaman tentang manusia terdiri dari 3 artikel. Artikel *pertama*, yaitu dengan judul “Bayangan Hedonisme” edisi 26 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dewasa ini masyarakat begitu antusias menyambut Ramadan dengan berharap

berkah sebanyak-banyaknya, tetapi eksploitasi, pamer kekuasaan dan kekayaan terus berjalan. Gaya hedonis seperti inilah yang mengurangi kekhidmatan dan kenikmatan dalam berpuasa. Puasa bukan hanya agenda atau rutinitas ibadah tahunan umat muslim di dunia, melainkan sebagai sarana untuk melatih diri dari menahan segala macam hawa nafsu dan perbuatan dosa agar menjadi manusia yang bertakwa.

Kedua, artikel yang berjudul “Refleksi Nuzulul Quran” edisi 5 Juni 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dengan turunnya ayat pertama yaitu “baca”, mengajak manusia untuk membaca dan berpikir kritis agar tidak terjadi kesalahan “baca” dan terjerumus ke lubang yang salah. Kesalahan “baca” yang fatal adalah dengan merasa pejuang Allah, seolah ia yang paling Islami dan paling berhak mewakili Islam, tetapi sikap yang dilakukan adalah mengolok, menyindir, dan berlaku sombong menggunakan agama. Oleh sebab itu, refleksi dari diturunkannya Al-Qur’an adalah sebagai pedoman dan petunjuk manusia agar tetap berada dalam ajaran Islam.

Ketiga, artikel berjudul “Refleksi Fitrah Manusia” edisi 13 Juni 2018. Artikel tersebut berisi tentang akhir dari berpuasa yaitu dengan merayakan Idul Fitri. Refleksi dari kesucian diri adalah dengan menyambung silaturahmi dan saling memaafkan. Selain itu juga dengan menunaikan zakat fitrah menjadikan umat muslim peduli antar sesama. Momentum seperti silaturahmi, saling memaafkan, dan peduli terhadap sesama dengan menyisihkan sebagian harta lebih baik tidak hanya dilakukan saat Idul Fitri saja, namun dilakukan setiap hari.

Pesan keislaman tentang puasa diterbitkan sebanyak 3 artikel dalam rubrik opini. Artikel *pertama* yaitu dengan judul “Puasa dan *Disruption TP*” edisi 17 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa saat ini Indonesia dan dunia memasuki era pengembangan teknologi informasi. *Disruption* atau gangguan, sebanding dengan istilah revolusi yang dapat mengacaukan atau mengubah dari konvensional ke modern. Perkembangan teknologi ini mengharuskan masyarakat untuk mampu beradaptasi dan menikmati teknologi. Seperti halnya dalam berpuasa, puasa diibaratkan seperti *disruption* atau guncangan dari zona aman. Manusia sebagai makhluk biologis harus mampu menahan dan membiasakan diri dari hawa nafsunya untuk menaati aturan selama puasa Ramadan. Kemudian puncak dari keberhasilan menahan hawa nafsu itu adalah dengan merayakan hari raya Idul Fitri.

Kedua, artikel dengan judul “Puasa Sebatas Lahiriyah” edisi 19 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa setiap tahun umat muslim menjalankan ibadah puasa. Namun masih banyak yang berpuasa hanya sebatas rutinitas tahunan menjalankan kewajiban tanpa mengetahui makna dan rahasia yang ada pada bulan Ramadan. Di dalam bulan tersebut Allah menjanjikan pada 10 hari pertama puasa sebagai rahmat bagi umat, 10 hari berikutnya mendapat ampunan dari Allah, dan 10 hari terakhir terbebas dari api neraka. Dengan janji inilah maka umat muslim tidak hanya berpuasa secara lahiriah saja artinya menjalankan kewajiban, namun juga secara batiniah dengan bersungguh-sungguh menghadirkan seluruh jiwa mengharapkan ridha Allah swt.

Ketiga, artikel dengan judul “Puasa dan Keberhasilan Hidup” edisi 21 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan dengan keimanan dan ketakwaan dapat mencapai keberhasilan hidup manusia. Manusia yang bertakwa ialah melaksanakan setiap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Perintah tidak hanya berupa ibadah, tetapi juga semua amal kebaikan yang dikerjakan dengan niat karena Allah. Contohnya menuntut ilmu, dengan kesungguhan hati dan niat karena Allah, dapat menjadikan manusia unggul dan berprestasi sehingga menjadi bangsa yang maju.

Artikel yang berhubungan dengan pesan keislaman tentang Al-Qur'an terbit sebanyak 3 kali dalam rubrik opini. Artikel yang pertama yaitu dengan judul "Ramadan dan *Living Quran*" edisi 17 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan tentang perintah untuk tidak sekadar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memahami Al-Qur'an tidak bisa sembarangan, namun harus sesuai dengan petunjuk yang telah disepakati para ulama. Seperti memahami ayat per ayat, memahami latar belakang turunnya, dan memahami keterkaitan ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Setelah memahami Al-Qur'an kemudian dapat dilanjutkan dengan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, artikel dengan judul "Al-Qur'an Inspirasi Peradaban" edisi 31 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan dari turunnya wahyu pertama yaitu "baca", menginstruksikan manusia pentingnya pengembangan budaya literasi sebagai basis pembangunan peradaban. Al-Qur'an dapat menjadi sumber hukum dan menjadi rujukan para ilmuwan dalam pengembangan sains dan teknologi. Maka dari itu, Al-Qur'an tidak hanya sekadar dibaca, namun dipahami kandungan surahnya, dan alangkah baiknya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, artikel berjudul "Pesan Nuzul Quran" edisi 2 Juni 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dari sejarah turunnya Al-Qur'an memberikan pesan kepada manusia khususnya umat muslim untuk membaca dan mempelajari ilmu pengetahuan. Sebab ilmu pengetahuan merupakan faktor penentu dari perkembangan zaman. Seperti contohnya Al-Khawarismi penemu Aljabar (Mukhtar 2014) dan Ibnu Rusyd yang berkecimpung di pengetahuan filsafat dan kedokteran (Faturrohman 2017). Inilah yang menjadi bukti bahwa pengetahuan memberikan kontribusi besar pada peradaban.

Pesan Islam dan Terorisme

Pada kategori Islam dan terorisme, artikel yang ditulis dan dimuat dalam rubrik opini berjumlah 2 artikel. Artikel pertama berjudul "Narasi Terorisme" edisi 22 Mei 2018. Artikel tersebut berisi tentang narasi terorisme yang ditujukan kepada muslim. Narasi ini menyebabkan opini publik terhadap umat muslim terlebih kepada perempuan bercadar dan laki-laki berjenggot sebagai teroris. Padahal bisa saja pelaku teror dilakukan oleh orang yang tidak beragama tetapi menggunakan pakaian atau perilaku layaknya seorang muslim. Hal inilah yang menyebabkan rasisme, xenophobia, dan Islamophobia. Maka untuk memberantas terorisme, pihak kepolisian bersama pihak lain termasuk masyarakat dapat bekerjasama menambah strategi untuk menanggulangi masalah ini seperti polisi dapat memberikan informasi teroris yang jelas kepada media serta dapat bermitra dengan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan data yang masuk daftar pencarian orang atau mereka yang terindikasi kuat terpapar radikalisme.

Kedua, artikel berjudul "Upaya Meneroriskan Muhammadiyah" edisi 2 Juni 2018. Artikel tersebut berisi tentang meneroriskan salah satu organisasi kemasyarakatan Islam yaitu Muhammadiyah. Dengan *statement* seorang mantan napiter 99% memiliki latar Muhammadiyah, masyarakat memiliki opini bahwa ada yang salah dalam ajaran Muhammadiyah. Pemikiran ini tentu keliru mengingat fakta beberapa tokoh nasional seperti Soekarno dan Soeharto dengan latar belakang Muhammadiyah dapat membuat kemajuan bangsa. Meski realitasnya ada segelintir orang dengan latar Muhammadiyah menjadi teroris, namun itu tidak dapat menyimpulkan bahwa ajaran Muhammadiyah melahirkan terorisme. Tidak dibenarkan jika terorisme dikaitkan dengan agama Islam terlebih mengatasnamakan berjihad. Meskipun di dalam Al-Qur'an terdapat 36 ayat yang berkaitan dengan jihad atau yang di dalamnya mengandung unsur jihad, tidak

selamanya jihad bermakna perang apalagi yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu (Ma'afi and Muttaqin 2012; Ahied 2019).

Pesan Manajemen Ibadah

Kategori pesan keislaman yang ketiga yaitu manajemen ibadah. Dalam kategori ini, artikel yang dimuat dalam rubrik opini berjumlah 2 artikel. Artikel yang pertama berjudul “Manajemen Risiko Haji” edisi 25 Mei 2018. Pada artikel tersebut dijelaskan strategi dalam manajemen risiko pelaksanaan haji. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menganalisis penyebab dan dampak risiko selama pelaksanaan haji. Cara yang dilakukan adalah dengan memindahkan empat dari tujuh lokasi yang awalnya terletak di dalam perkampungan dengan jalan sempit dan tikungan tajam ke lokasi lebih datar dan akses jalan lebih mudah. Kemudian menyediakan akomodasi jamaah yang layak dan menyediakan dapur dengan kondisi bagus. Penyelenggara ibadah haji perlu memahami manajemen risiko agar tidak salah dalam mengambil keputusan sehingga tidak mengganggu proses saat ibadah haji berlangsung.

Terdapat pula artikel dengan judul “Masjid Zaman Kini” edisi 6 Juni 2018. Artikel tersebut menjelaskan tentang manajemen atau pengelolaan masjid dengan menggunakan prinsip *sharing*, *competency*, modern, profesional, dan *good governance*. Pengelolaan akuntansi pada masjid juga penting dilakukan agar setiap masjid dapat menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran anggaran. Selain itu setiap masjid dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi agar sesuai dengan prosedur.

Pesan Islam dan Teknologi

Kategori terakhir yaitu Islam dan teknologi dengan muatan artikel 1 kali dalam rubrik opini. Adapun judul tersebut adalah “Mengembangkan Dakwah Virtual” edisi 28 Mei 2018. Artikel tersebut menjelaskan bahwa saat ini kemajuan teknologi begitu pesat. Penggunaan teknologi seperti gawai menjadikan penggunaannya merasa terikat. Masyarakat baik tua maupun muda aktif menggunakan media sosial. Kemajuan teknologi seperti ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Contohnya dengan membuat komunitas sosial virtual di media sosial seperti Whatsapp yang diisi dengan ceramah secara *online* atau diskusi seputar ajaran Islam. Atau ceramah yang dilakukan ustadz dan ustadzah melalui akun Youtube. Hal ini tentu bermanfaat bagi pengguna media sosial selain menambah pertemanan juga menambah wawasan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa artikel pada rubrik opini harian *Republika* edisi Ramadan 1439 H/ 2018 M memiliki hasil persentase yaitu pada kategori Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an dengan persentase sebesar 73,68%, kategori Islam dan terorisme dengan hasil persentase 10,53%, kategori manajemen ibadah 10,53%, serta Islam dan teknologi 5,26%. Dapat diketahui bahwa pesan keislaman dengan kategori Ramadan: manusia, puasa, dan Al-Qur'an yang paling dominan. Hal ini karena dari artikel tersebut mengingatkan para pembaca untuk bersuka cita menyambut bulan Ramadan dengan menjalankan puasa sesungguhnya agar mengharapkan ridha Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahied, Muhammad Aupal. 2019. 'Mewarisi "Kebencian" Ibrahim: Penafsiran Kontekstual Al-Mumtahanah Ayat Empat Di Tengah Iklim Islamophobia Dengan Pendekatan Kontekstualisme Abdullah Saeed'. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3 (2): 96–111. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1368>.
- Ariefyanto, M. Irwan. 2013. 'Dua Dekade Republika untuk Perubahan'. *Republika Online*. 4 January 2013. <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/05/mg26ig-dua-dekade-republika-untuk-perubahan>.
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faturohman. 2017. 'Ibnu Rusd Dan Pemikirannya'. *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (01): 109–22. <http://dx.doi.org/10.32678/tsarwah.v1i01>.
- Kasman, Suf. 2010. *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia (Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas Dan Republika)*. Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI.
- Ma'afi, Rif'at Husnul, and Muttaqin Muttaqin. 2012. 'Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam'. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11 (1): 134–39. <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.488>.
- Mukhtar, Fathurrahman. 2014. 'Abu Abdullah Ibn Musa Al-Khawarizmi (Pelopor Matematika Dalam Islam)'. *Jurnal Beta* 7 (2): 82–97.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, Dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Steele, Janet. 2018. *Mediating Islam: Jurnalisme Kosmopolitan di Negara-negara Muslim Asia Tenggara*. terj.: Yusi Avianto Pareanom, Arif Koes Hernawan, & Nurjannah Intan. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Syahir. 2011. 'Analisis Isi Pada Kolom Hikmah Republika'. *Wardah* 12 (2): 127–33. <https://doi.org/10.19109/wardah.v12i2.232>.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yanuardanah, and Mualimin. 2020. 'Elit Agama Dan Perdamaian: Pertemuan Imam Besar Al-Azhar Dan Paus Fransiskus Dalam Konstruksi Media'. *Hikmah* 14 (2): 217–30. <https://doi.org/10.24952/hik.v14i2.2718>.